

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Richard (2018) *Tourism is not merely about travel, but rather part of the experience economy, where cultural, culinary, and creative experiences become the main attractions* yaitu Pariwisata tidak hanya sekadar perjalanan, tetapi bagian dari *experience economy*, dimana pengalaman budaya, kuliner, dan kreativitaas menjadi pusat daya tarik. Sektor pariwisata adalah bagian dari perekonomian mencakup kegiatan, jasa, dan Industri yang berkaitan dengan kunjungan wisatawan yang bertujuan untuk rekreasi, budaya, bisnis, pendidikan, dan tujuan yang lainnya. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan daya tarik dan ikon dari suatu daerah. Menurut Wahab (2023) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara atau di luar negeri, termasuk mendatangkan orang lain untuk memperoleh kepuasan yang beraneka ragam. Sektor pariwisata terdapat beberapa komponen seperti Jasa transportasi, akomodasi, kuliner, atraksi wisata, dan layanan pendukung. Salah satu komponen dari sektor pariwisata yaitu kuliner. Kuliner merupakan bagian dari tujuan wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah karena kuliner merupakan kebutuhan pokok dari manusia.

Menurut Karimah (2020) Wisata kuliner adalah bentuk pariwisata yang menjadikan makanan dan minuman khas lokal sebagai atraksi utama, sekaligus sarana pelestarian budaya lokal. Ardika (2017) Wisata kuliner dipahami sebagai pengalaman turis dalam menjelajahi kekayaan kuliner yang mempersentrasikan identitas suatu daerah. Wisata kuliner merupakan kegiatan wisatawan yang ingin mengenal, menikmati serta mengeksplorasi berbagai macam kuliner khas dari suatu daerah. Wisata kuliner tidak hanya sebagai sarana konsumsi, tetapi juga sebagai

media yang mempresentasikan identitas budaya dan kearifan lokal bagi pengunjung. Perkembangan wisata kuliner di berbagai daerah di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan tren perjalanan yang mengutamakan pengalaman autentik. Wisata kuliner juga berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan omset usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penciptaan lapangan kerja, serta mendorong inovasi produk yang tetap mempertahankan kearifan lokal. Wisata kuliner merupakan salah satu tren dalam sektor pariwisata yang berkembang pesat. Wisata kuliner tidak hanya dipandang sebagai aktivitas makan dan minum, tetapi juga sebagai bentuk eksplorasi budaya, identitas lokal, serta gaya hidup yang mendukung pengalaman berwisata secara menyeluruh.

Menurut Suaib (2017) kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan “gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat atau lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya”. Sedangkan menurut Sari (2023) Kearifan lokal dipandang sebagai sistem pengetahuan komunal yang diwariskan dan dikontekstualisasi ulang sesuai perkembangan zaman. Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya, pandangan-pandangan yang diwariskan secara turun-menurun untuk memperkuat ketahanan budaya seiring perkembangan zaman. Kearifan lokal terbentuk sebagai asset budaya bagi masyarakat lokal dan geografis yang lebih luas, dengan penekanan lebih besar pada tempat dan lokasi. Tata Kearifan Lokal dalam Pasal 30 Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 merupakan nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam pengelolaan kehidupan masyarakat yang tujuannya adalah untuk melindungi dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Kearifan lokal juga diatur didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, meskipun tidak dibahas dengan lanjut. Adanya undang-undang tentang kearifan lokal menunjukkan bahwa memiliki kearifan lokal masih dijunjung tinggi di Indonesia. Kearifan lokal juga terdapat pada kuliner yang ada di Indonesia. Di setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri yang cukup unik dalam mengelola kuliner. Selain itu, Indonesia juga

memiliki rempah-rempah dan berbagai macam tanaman yang membuat kuliner yang ada di Indonesia sangat beragam.

Indonesia memiliki rempah-rempah yang melimpah sebagai modal kuliner, kekayaan flora dan fauna sebagai daerah subtropis di garis khatulistiwa. Sumber daya alam yang melimpah dan tak terhitung jumlahnya sebagai modal kuliner. Sejauh itu, pusat wisata kuliner merupakan tempat penyajian berbagai tempat makanan yang khas suatu daerah sehingga dapat menarik pengunjung untuk menikmati kuliner yang baru.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, bisnis kuliner di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2023 bisnis kuliner di Indonesia mengalami kenaikan dengan total 4,85 juta usaha penyediaan makanan dan minuman, yang mengalami peningkatan 21,13% dibandingkan 2016. Pertumbuhan bisnis kuliner yang bermunculan di berbagai daerah, baik itu kota ataupun desa. Pada tahun 2024, tren wisata kuliner di Indonesia semakin beragam dan berkembang antara lain makanan organik, makanan vegan, makanan sehat, makanan dengan bahan lokal, khususnya makanan yang berkearifan lokal juga sedang sangat tren. Dari berbagai daerah di Indonesia di Sumatera Utara yang merupakan provinsi yang memiliki salah satu tempat wisata kuliner mengalami perkembangan kuliner yang signifikan di tahun 2022 bertumbuh sebesar 3.57% dikarenakan pasca-pandemi dan bertumbuh sebesar sekitar 7% pada kuartal ke-3 pada tahun 2024 di Sumatera Utara khususnya Kota Medan yang sebagai kota bisnis, pusat perdagangan dan juga sebagai ibu kota dari Sumatera Utara mengalami peningkatan bisnis kuliner yang ditandai dengan berbagai acara yang mendukung pertumbuhan wisata kuliner. Keanekaragaman wisata kuliner yang ada di Kota Medan memiliki potensi dan ciri khas tersendiri untuk menarik wisatawan yakni lokasi yang strategis, cita rasa yang dimiliki makanan dan minumannya, serta pengolahan makanan dan suasananya tidak terlepas dengan budaya lokal setempat, sehingga kepariwisataan Kota Medan tidak terlepas dari kearifan lokal.

Kota Medan memiliki potensi wisata kuliner yang mengindikasikan perkembangan kuliner. Perkembangan bisnis kuliner di Medan tumbuh sebanyak 4,71% pada tahun 2022 dan naik lagi sebesar 7,15% pada tahun 2024, hal ini menunjukkan bahwa bisnis kuliner di Kota Medan mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya dan bertumbuh dengan cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Medan dikenal sebagai kota multietnis, keberagaman etnis yang berada di Medan seperti Melayu, Batak, Minangkabau, Tionghoa, dan India telah menciptakan berbagai macam cita rasa kuliner yang baru di kota ini. Keberagaman etnis ini melahirkan kuliner yang kaya rasa, penuh variasi, dan sarat dengan makna budaya. Kuliner khas Medan yang terkenal dikalangan wisatawan antara lain, Soto Medan, Bika Ambon, Bolu Meranti. Keunikan ini menempatkan Medan sebagai salah satu destinasi kuliner paling menonjol di Indonesia. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mendorong munculnya tren baru dalam wisata kuliner. Fenomena “*foodies*” dan budaya berbagi foto dan video makanan melalui platform seperti Instagram, Tiktok, atau Youtube menjadikan kuliner tidak lagi sebatas konsumsi, tetapi juga sebagai gaya hidup, simbol status, dan sarana promosi wisata. Pada awal 2025 hingga pertengahan 2025 muncul tren di berbagai sosial media tentang Bika Ambon. Di berbagai *fyp* media sosial banyak *content creator* yang membuat konten tentang keunikan Bika Ambon. Sebagian dari mereka sangat menyukai Bika Ambon namun sebagian tidak menyukai dikarenakan rasanya yang unik. Namun, rasa yang unik ini menjadi kelebihan dari Bika Ambon, hal ini membuat banyak orang yang penasaran.

Bika Ambon merupakan makanan khas Medan yang mencerminkan hubungan erat antara wisata kuliner dan identitas budaya yang pertama kali ditemukan pada tahun 1896. Walaupun namanya mengandung kata “Ambon” kue ini justru lahir, berkembang, dan populer di Medan. Kata “Ambon” tersebut berasal dari simpang Jalan Ambon, karena Bika Ambon pertama kali dijual di jalan tersebut. Bika Ambon merupakan kuliner yang unik yang merupakan kue modifikasi dari kue bika khas Melayu, dengan bahan pengembang dari nira enau, menghasilkan tekstur berongga yang khas, serta beraroma khas daun jeruk purut dan daun serai, hal ini merupakan keunikan yang ada di Bika Ambon dan membuat orang tertarik untuk mencicipi

Bika Ambon. Bika Ambon biasanya cocok dilidah kalangan dewasa hingga orang tua dikarenakan rasanya yang cukup unik. Kuliner ini tidak hanya dikenal karena cita rasanya yang unik, tetapi juga karena nilai budaya yang melekat di dalamnya. Bika Ambon juga dijadikan sebagai oleh-oleh khas Medan oleh wisatawan. Beberapa toko Bika Ambon yang ada di Medan adalah Bika Ambon Zulaikha, Bika Ambon Ratna Djuita, Bika Ambon Ahun, dan Bika Ambon Nasywa.

Salah satu Bika Ambon yang paling terkeneal adalah Bika Ambon Ratna Djuita. Bika Ambon Ratna Djuita yang berlokasi di Jl. Mojopahit No.11D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Bika Ambon Ratna Djuita yang dikelola oleh Nyonya Ratna Djuita yang berdiri sejak tahun 1979, sudah 47 tahun berdiri sebagai toko Bika Ambon. Bika Ambon Ratna Djuita adalah salah satu usaha Bika Ambon legendaris Kota Medan yang cukup dikenal masyarakat dan wisatawan. Usaha ini sering dijadikan contoh dalam kajian wisata kuliner berbasis kearifan lokal, khususnya terkait kuliner khas Medan. Bika Ambon memiliki beberapa varian yaitu varian rasa original, pandan dan gula aren. Bika Ambon dapat dipandang sebagai contoh konkret bagaimana kuliner menjadi identitas lokal sekaligus daya tarik wisata. Wisatawan yang datang ke Medan hampir selalu mencari Bika Ambon sebagai buah tangan, sehingga menjadikan makanan ini bukan sekadar produk konsumsi, tetapi juga simbol pengalaman berkunjung ke Medan. Fenomena ini sejalan dengan tren wisata kuliner global, di mana wisatawan mencari makanan otentik yang tidak hanya memuaskan rasa, tetapi juga menghadirkan cerita dan pengalaman budaya.

Namun, ditengah maraknya wisata kuliner yang bermunculan menyebabkan persaingan usaha kuliner serta pengaruh arus globalisasi yang menyebabkan tantangan muncul ketika Bika Ambon diproduksi secara massal tanpa memperhatikan resep tradisional. Hal ini dapat mengurangi keaslian rasa dan mengikis nilai kearifan lokal yang menjadi daya tarik utamanya. Oleh sebab itu, strategi pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal perlu dirancang, agar kuliner seperti Bika Ambon tetap mempertahankan otentisitas sekaligus mampu beradaptasi dengan tren pariwisata modern.

Dengan demikian, pengertian wisata kuliner yang menekankan pada aspek pengalaman dan budaya menemukan relevansinya di Medan melalui ikon kuliner seperti Bika Ambon. Kehadiran kuliner ini tidak hanya memperkuat identitas Medan sebagai kota kuliner, tetapi juga membuka peluang besar untuk mengembangkan strategi pariwisata berbasis kearifan lokal yang berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada proposal skripsi ini adalah bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Kota Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pada proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa dalam meningkatkan strategi pengembangan wisata kuliner yang dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.
- Bagi Pemerintah
Diharapkan dapat menjadi masukan untuk Pemerintah agar dapat mengembangkan potensi-potensi wisata kuliner yang ada di Kota Medan.

- Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan perbandingan teori antara yang diberikan di bangku kuliah dengan yang ada di lapangan. Serta diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan terhadap peneliti selanjutnya.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi bagi para pembaca untuk melihat strategi pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal.

